

RAUSYAN FIKR

Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat

Volume 20 No. 2 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.24239/rsy.v20i2.3010>

P-ISSN: 1978-7812, E-ISSN: 2580-7773

RESPONS TAFSIR AL-QUR'AN TERHADAP TANTANGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI ERA BONUS DEMOGRAFI DALAM MEWUJUDKAN PERADABAN

Zukhruful Irbah

Institut Daarul Qur'an Jakarta

Email: zukhruffirbah6@gmail.com

Nur Adinda

Institut Daarul Qur'an Jakarta

Email: nuradindafs@gmail.com

Fujianti Amellia

Institut Daarul Qur'an Jakarta

Email: fujiantiamellia15@gmail.com

Abstrak

Sudah banyak tulisan yang mendiskusikan dampak negatif dari perkembangan teknologi bagi kehidupan manusia, namun belum banyak tulisan yang membahas bagaimana respons Al-Qur'tan terhadap persoalan tersebut. Tulisan ini membahas tentang bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah dan kontekstualisasinya sebagai solusi terhadap tantangan AI di era bonus demografi untuk mewujudkan peradaban yang berkualitas. Tulisan ini fokus pada penafsiran M. Quraish Shihab dalam QS. al-Nazi'at (79): 40, QS. al-Ahzab (33): 21, QS. Yunus (10): 100, QS. al-'Ashr (103): 1-3 dan QS. al-Taubah (9): 105. Peneliti menggunakan kajian konten analisis terhadap tafsir tersebut dengan analisis sosiologis. Penelitian ini menegaskan bahwa dalam menghadapi tantangan AI di era bonus demografi ini, spirit Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk meningkatkan kontrol diri secara maksimal. Al-Qur'an memberikan panduan komprehensif untuk

kehidupan manusia yang mencakup pendidikan karakter, moralitas, pengelolaan waktu, pengendalian/kontrol diri, serta dorongan untuk terap bijaksana dan mawas diri di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat.

KataKunci: Artificial Intellegence (AI), Tafsir Al-Mishbah, Bonus Demografi,

Abstract

There have been many articles discussing the negative impact of technological developments on human life, but not many articles have discussed how the Qur'an responds to this problem. This article discusses the interpretation of M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Mishbah and its contextualization as a solution to the challenges of AI in the era of the demographic bonus to create a quality civilization. This article focuses on the interpretation of M. Quraish Shihab in QS. al-Nazi'at (79): 40, QS. al-Ahzab (33): 21, QS. Yunus (10): 100, QS. al-'Ashr (103): 1-3 and QS. al-Taubah (9): 105. The researcher used a content analysis study of this interpretation with sociological analysis. This research confirms that in facing the challenges of AI in this demographic bonus era, the spirit of the Koran encourages humanity to increase self-control to the maximum. The Qur'an provides a comprehensive guide for human life which includes character education, morality, time management, and self-control, as well as encouragement to strive to achieve a wise life amidst the very rapid development of technology.

Keywords: Artificial Intellegence (AI), Tafsir Al-Mishbah, Demographic Bonus.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi khususnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligenc*) selanjutnya disebut (AI) membantu manusia dalam menuntaskan segala bentuk pekerjaan secara efektif dan efesien. AI merupakan perkembangan teknologi mutakhir yang memiliki cara kerja dengan sistem menganalisis serta menggunakan big data di internet. Kemampuan informasi AI secara deksriptif memiliki kecepatan yang dapat mengalahkan manusia,

termasuk dalam mengambil keputusan.¹ AI dapat diterapkan di seluruh aspek kehidupan sehari-hari, di antaranya dalam bidang keuangan, industri, kesehatan, perusahaan, pemerintahan dan pendidikan. AI bersifat komunikatif terhadap simulasi yang telah dicitakan untuk programnya sendiri serta memiliki kemampuan untuk mencari berbagai informasi terbaru seperti persoalan, sosial ekonomi, politik, sains, ataupun agama.

Saat ini beberapa bentuk AI hampir mencapai bentuk sempurna dikarenakan mampu berkomunikasi secara imajinatif dan emosional sebagaimana yang ada pada robot.² Implementasi AI dalam berbagai aspek kehidupan telah menjadi solusi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Kecerdasan buatan ini menjadi sangat penting dalam memberikan solusi yang efektif serta inovatif terhadap problematika yang dihadapi oleh manusia. Kemajuan tersebut berhasil mengubah cara manusia dalam melakukan pekerjaan, berkomunikasi dan hidup secara keseluruhan.³

Bersamaan dengan manfaat teknologi, penggunaan AI juga dapat menjadi ancaman bagi kehidupan, salah satu di antaranya adalah pengaruh lapangan kerja yang secara otomatis dalam beberapa kasus akan menggantikan tenaga manusia. Di sisi lain, munculnya kekhawatiran terhadap data pribadi yang bocor dan

¹ M Sobron and Lubis, "Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu," *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* 4, no. 1 (2021): 5–6, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.

² Zulfikar Riza Hariz Pohan et al., "Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 35-36, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>.

³ Maryani Farwati et al., "Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jursima: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen* 11, no. 1 (2023): 40–41, <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>.

digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, banyak orang terbuai dengan kenyamanan dan kemudahan fasilitas tersebut, sehingga akan berakibat buruk untuk dirinya. Mereka lalai dengan waktu atau bahkan digunakan pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Tentu hal tersebut akan menjadi bumerang yang sangat besar khususnya pada generasi muda.⁴

Pada tahun 2030, Indonesia diprediksi akan mengalami puncak masa bonus demografi, yang mana jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan penduduk usia non-produktif (dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Pada periode ini penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64-70 % dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Bonus demografi membuka peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Potensi peluang ini di antaranya terbukanya akses pendidikan yang lebih lebar dan terbukanya lapangan kerja⁵, untuk menghindari jumlah pengangguran.⁶ Selain itu, moral dan akhlak juga menjadi poin penting dan perhatian khusus untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beradab. Di sisi lain, generasi yang tidak memiliki *skill* akan menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri. Negara pada akhirnya dihadapkan

⁴ Siti Masrichah, "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 87–89, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1860>.

⁵ Meiran Panggabean, "Bonus Demografi Dan Capaian Indikator Pembangunan Sosial Ekonomi Kabupaten Sanggau Dan Kota Pontianak," *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 5 (2022): 182, <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/06/14.pdf> .

⁶ Nur Falikhah, "Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (2017), 6-7, <https://10.18592/alhadharah.v16i32.1992> .

dengan berbagai masalah yang semakin berat.⁷

Sementara itu, masa depan peradaban Indonesia sangat tergantung pada sumber daya manusia yang memiliki kualitas unggul, kreatif dan produktif dan tentunya memiliki kemampuan intelektual, spiritual dan emosional yang tinggi. Terwujudnya potensi manusia yang inovatif dan memiliki kreatifitas yang tinggi tentunya dimulai dengan kesadaran dan kontrol diri terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan keburukan serta merusak diri sendiri.⁸ Hal dasar yang harus dipahami adalah perlu adanya landasan etik yang berbasis pada spirit agama, terutama Al-Qur'an dalam merespons kemunculan AI dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an diyakini responsif terhadap perkembangan sepanjang masa. Al-Qur'an dalam beberapa ayat mendorong umat Islam menggunakan akal pikirannya dengan kritis. Agama Islam bukan hanya mengatur dalam hal peribadatan, syari'at Islam dengan aturan hukum yang komprehensif ajarannya memuat aturan kecil hingga aturan yang besar dan memiliki tujuan untuk kesejahteraan, kebahagiaan dan kemuliaan.

Berdasarkan fakta tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengelaborasi secara kritis respons Al-Qur'an terhadap perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan di tengah bonus demografi yang dimiliki Indonesia. Terkait hal ini, penulis menggunakan Kitab Tafsir Tafsir Al-Misbah, karya M. Quraish

⁷ Nova Saumana, Debby Ch. Rotinsulu, and Tri Oldy Rotinsulu, "Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara," *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21, no. 4 (2020): 96–98, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32840>.

⁸ Lillyan Hadjaratie, Abd Kadim Masaong, and Abdul Haris Panai, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 949–951, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AMempersiapkan>.

Shihab karena mencakup interpretasi terhadap isu-isu kontemporer kemasyarakatan dalam konteks Indonesia. Adapun surah yang dibahas adalah QS. al-Ahzab (33): 21, QS. Yunus (10): 100, QS. al-'Ashr (103), QS. al-Nazi'at (79): 40, dan QS. al-Taubah (9): 105. Ayat tersebut diteleti secara kontekstual dengan pendekatan sosiologi sebagai upaya mewujudkan peradaban berkualitas.

Penelitian ini menegaskan bahwa alam perspektif Tafsir Al-Misbah ayat-ayat tersebut mengandung pesan moral, etika, dan bimbingan yang relevan dengan tantangan moral, sosial, dan spiritual di era teknologi modern. Penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran generasi muda untuk memanfaatkan fasilitas teknologi dengan bijak. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan penekanan pentingnya pemikiran kritis sebagai pondasi dalam interaksi dalam dunia maya. Nilia-nilai tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri seseorang sehingga dapat menghindari penyalahgunaan fasilitas teknologi yang semakin berkembang pesat.

PEMBAHASAN

QURAIISH SHIHAB DAN TAFSIRNYA

Quraish Shihab merupakan seorang mufassir yang menggagas tafsir Al-Misbah. Beliau dilahirkan pada 16 Februari 1944 di Sulawesi Selatan kabupaten Sidenreng Rappang. Ia memiliki garis keturunan arab yang berpendidikan tinggi merupakan putra dari Abdurrahman Shihab. Quraish Shihab dikenal sebagai seorang tokoh nasional, cendekiawan, ulama, mufassir yang mampu mengkontekstualisasikan tafsiran Al-Qur'an dengan keadaan masa sekarang. Di antara banyaknya karya yang beliau lahirkan, tafsir Al-Misbah menjadi salah satu karya yang terkenal dan menjadi rujukan tidak hanya di kalangan akademisi,

namun juga masyarakat secara umum.⁹

Tafsir Al-Misbah menjadi karya besar kedua Quraish Shihab setelah kitab tafsir Al-Qur'an Al-Karim dengan menyajikan tema antar surah.¹⁰ Penyusunan tafsir ini dilatarbelakangi keinginannya untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai bacaan sehari-hari, namun menjadi kalam Allah swt., yang harus dipahami maknanya dan mentadabburi segala pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Tafsir ini selesai ditulis lengkap 30 juz sesuai urutan mushaf sebanyak lima belas jilid. Melihat susunan pemaparan ayat dalam menjelaskan kandungan Al-Qur'an, Al-Mishbah menggunakan bahasa yang indah sekaligus menarik bagi pembaca, kitab ini cenderung membidik sastra budaya dan kemasyarakatan dalam menyajikan penafsiran ayat-ayatnya, atau disebut juga dengan *adabi al-Ijtima'i*. Tafsir ini menggunakan sumber-sumber riwayat (*bi al-ma'thur*) dan sedikit melakukan ijtihad untuk membuka pemahaman dalam kandungan Al-Qur'an. Uraian penafsiran dalam tafsir tersebut dominan mengambil sumber dari Al-Qur'an dan sunah, dengan memaparkan secara rinci serta menyusunnya sesuai dengan runtut diturunkannya surah atau disebut dengan metode tahlili.¹¹

Tafsir ini menjelaskan kandungan Al-Qur'an dari berbagai aspek, seperti sebab turunnya ayat, munasabah antar ayat atau

⁹ Salamah Noorhidayati, Maziyyatul Hikmah, TeguhTeguh, "Makna Al-Najwadalamal-Qur'an: Studi komparatif tafsir al-Azhar dan tafsir Al-Misbah," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2022): 165, <https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>.

¹⁰ Muhammad Akmal Muhammad Alwi HS., Muhammad Arsyad, "Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia: Studi M. Quraisy Shihab Atas Tafsir Al Misbah," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'andan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 96–98, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan>.

¹¹ Misbahul Munir, "Studi Komparatif antara Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar," *MIYAH* 14, no. 1 (2018): 23–24, <https://doi.org/10.33754/miyah.v14i01.195>.

surah dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan memberikan penjelasan terhadap pembaca akan pengetahuan sistematika penurunan wahyu Allah swt., kepada Nabi Muhammad saw. beserta umatnya. Tafsir Al-Mishbah memaparkan penjelasan kandungan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muqaran* yaitu menjelaskan kandungan Al-Qur'an dengan memadukan sumber penafsiran dari riwayat-riwayat sahih dengan hasil pemikiran atau ijtihad para mufasir.¹² Ciri khas kritis pola pemikiran Quraish Shihab yang rasional dan moderat, menjadikan hasil pemikirannya mampu membumikan Al-Qur'an di kalangan masyarakat dengan mempertahankan pengetahuan klasik atau tradisi lama, serta tetap menggunakan pemahaman kontemporer yang sesuai dengan alam pikir masyarakat Indonesia.

ANALISIS MAKNA AYAT

a. QS. al-Ahzab (33): 21

Bersamaan dengan perkembangan teknologi, perkembangan moral dan akhlak juga sangat dibutuhkan. Sebagaimana ajaran Rasulullah kepada para sahabat mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Akhlak dan moral adalah hal yang paling utama melebihi ilmu, sebagaimana Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam QS. al-Ahzab (33): 21 Allah swt. menegaskan adanya kewajiban manusia untuk meneladani segala yang terdapat dalam diri Rasulullah dan menghindari kejahatan moral.¹³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

¹² Misbahul Munir, "Studi Komparatif antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Al-Azhar.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an Jilid 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 149.

كثيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Quraish Shihab mengungkapkan dalam penafsirannya bahwa ayat tersebut mengandung wasiat dari Allah swt. kepada Rasulullah agar diteladani oleh umatnya. Setelah ayat-ayat sebelumnya terkesan memberi kecaman terhadap kaum munafik, selanjutnya pada ayat ini mengarah kepada pujian terhadap orang-orang yang beriman atas sikap mereka yang meneladani nabi. Menurut Quraish Shihab ayat ini merupakan kecaman terhadap orang munafik yang mengaku Islam, namun tidak mengamalkan ajaran Islam. Dalam lafal *laqad* yang diartikan sebagai kecaman menyatakan bahwa *"kamu telah durhaka, padahal sesungguhnya ditengah kamu semua ada Rasulullah yang harus kamu teladani"*. Sedangkan pada lafal *uswah* atau *iswah* yang berarti teladan, pakar tafsir al-Zamakhshari mengemukakan dua kemungkinan yang dimaksudkan oleh keteladanan tersebut. *Pertama* adalah teladan merupakan kepribadian beliau secara totalitas, dan yang *kedua* adalah hal-hal yang terdapat di dalam kepribadian beliau yang patut diteladani.¹⁴

Selain itu juga dinyatakan bahwa sekalipun ayat ini menceritakan tentang perang khandak, akan tetapi mengenai kewajiban dan anjuran dalam meneladani Rasulullah di luar konteks tersebut. Hal ini dikarenakan Allah swt. telah mempersiapkan Rasulullah sebagai seseorang yang mulia dan menjadi teladan bagi manusia. Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sosok Rasulullah saw. merupakan barometer kehidupan dan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* Jilid 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 242-246.

teladan bagi manusia.¹⁵

b. QS. Yunus (10): 100

Pendayagunaan potensi akal terhadap dampak negatif teknologi merujuk pada bagaimana manusia menggunakan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif untuk mengatasi efek negatif dari perkembangan teknologi. Teknologi memang membawa banyak manfaat, tetapi dampak negatifnya tidak bisa diabaikan, seperti ketergantungan pada teknologi, pengurangan interaksi sosial langsung, pelanggaran privasi, dan penyebaran informasi yang salah.¹⁶

Hal ini selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Allah dalam QS. Yunus (10): 100.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak mau mengerti.

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa Allah swt. telah menciptakan manusia dengan potensi berbuat baik dan buruk serta menganugerahkan kepadanya akal untuk dapat memilih jalan yang benar dan memberikan kebebasan dalam memilih apa yang dikehendaknya. Bagi manusia yang dapat menggunakan akal dan potensinya dengan baik, maka ia telah mendapatkan izin dari Allah untuk beriman. Sedangkan untuk manusia yang enggan menggunakannya, Allah akan menjadikan dalam jiwanya kebimbangan dan goncangan, kekufuran dan kesesatan yang

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 11, 149.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 5, 402.

mengakibatkan kepada murkanya Allah swt.¹⁷

Dengan pendekatan yang tepat, potensi akal manusia dapat menjadi alat yang efektif untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi dan memastikan teknologi digunakan untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan.

Dari penafsiran ini, dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang tidak menggunakan akalnya adalah orang-orang yang tidak mau atau tidak bisa memahami petunjuk Allah swt. Mereka biasanya mengikuti hawa nafsu, kepentingan diri sendiri, atau kepentingan orang lain tanpa mempertimbangkan akibatnya. Mereka juga sering melakukan perbuatan yang salah, dosa, atau keburukan tanpa sadar atau bertanggung jawab.

c. QS. al-'Ashr (103): 1-3

Teknologi, seperti *smartphone*, media sosial, dan internet, sering kali menciptakan masalah yang berhubungan dengan pemborosan waktu, penurunan produktivitas, hingga kecanduan digital. Beberapa dampak negatif yang terkait dengan pengelolaan waktu akibat penggunaan teknologi yang tidak bijak antara lain penurunan produktivitas yang membuat seseorang mudah terdistraksi terutama dengan adanya notifikasi terus-menerus dari media sosial, aplikasi pesan instan, atau *platform* hiburan. Penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti bermain game online atau *scrolling* media sosial tanpa henti, dapat menyebabkan kecanduan. Ini berujung pada ketidakmampuan untuk mengatur waktu secara efektif, yang berdampak pada pekerjaan, pendidikan, atau aktivitas sehari-hari.¹⁸

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 5, 402.

¹⁸ Helmina dan Ican Mandala, "Reinterpretasi Konsep Bermedia Sosial dalam Al-Qur'an: Upaya Penguatan Karakter Kaum Milenial di Era Post Truth," dalam

Dalam ajaran Islam, disampaikan bahwa ciri-ciri seorang Muslim yang diharapkan adalah pribadi yang menghargai waktu. Seorang Muslim tidak patut menunggu dimotivasi oleh orang lain untuk mengelola waktunya, sebab hal tersebut sudah merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Ajaran Islam menganggap pemahaman terhadap hakikat menghargai waktu sebagai salah satu indikasi keimanan dan bukti ketakwaan,¹⁹ sebagaimana tersirat dalam QS. al-'Ashr (103): 1-3.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa,, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.

Ayat ini membicarakan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dan mengisinya dengan aktivitas yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dalam tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa pada surah ini Allah bersumpah demi waktu dan dengan menggunakan kata 'ashr bukan selainnya untuk menyatakan bahwa "demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi apapun hasil yang dicapainya itu, kecuali jika ia beriman dan beramal saleh. Kerugian tersebut mungkin tidak akan dirasakan pada waktu dini, tetapi pasti akan disadarinya pada waktu Ashar kehidupannya menjelang matahari hayatnya terbenam. Itulah agaknya rahasia mengapa Tuhan memilih kata 'ashr untuk menunjuk kepada waktu secara umum. Waktu adalah modal utama manusia, apabila

tidak diisi dengan kegiatan yang positif, maka ia akan berlalu begitu saja. Ia akan hilang dan ketika itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang."²⁰

Dengan pengelolaan waktu yang baik dan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, masyarakat bisa mencapai keseimbangan antara manfaat teknologi dan kesehatan mental serta fisik yang optimal. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan.

d. QS. al-Nazi'at (79): 40-41

Tantangan kecerdasan buatan (AI) di era bonus demografi menjadi landasan penting menuju Peradaban yang berkualitas. Setiap langkah menuju kemajuan teknologi, memerlukan kebijaksanaan dan pengendalian diri yang kuat. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi bonus demografi yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama. QS. al-Nazi'at (79): 40-41, memberikan gambaran ganjaran manusia yang memiliki kemampuan pengendalian diri dan menahan hawa nafsu.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya. Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya.

Dijelaskan dalam Al-Mishbah bahwa yang dimaksud hawa nafsu adalah keinginan nafsu yang bertentangan dengan tuntunan agama. Dalam Al-Qur'an, hawa nafsu dijelaskan sebagai pendorong kepada hal-hal negatif yang bersifat buruk kecuali bagi mereka yang dilindungi oleh Allah sebagaimana QS. Yusuf (12): 53,

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 15, 553.

dan hal ini dapat mendorong manusia menuju ke arah kebinasaan. Ketika seseorang dapat menahan diri dari hawa nafsunya, maka upaya itu menjadi pelindung sekaligus obat bagi penyakit yang diakibatkan nafsunya. Nafsu diibaratkan seperti anak kecil, jika dibiarkan ia akan terus menyusui, tetapi jika dihalangi atau disapih, ia akan berhenti dan terbiasa dengan kondisinya.²¹

Pengendalian diri dan menahan hawa nafsu merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan moralitas dalam Islam. Pengendalian diri dalam Islam mencakup penerapan adab dan etika dalam segala aspek kehidupan, menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri atau orang lain, baik secara fisik maupun moral. Ayat ini menegaskan bahwa pengendalian diri adalah bagian dari ketaatan kepada Allah.

Dalam dunia digital dan teknologi, pengendalian diri berarti memastikan penggunaan teknologi sesuai dengan etika Islam. Dunia digital yang penuh dengan kemungkinan kecanduan dan ketergantungan yang dapat menghalangi produktivitas dan kualitas ibadah. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya pengendalian diri untuk mengelola waktu dengan bijak dan menghindari aktivitas yang bersifat merugikan.

e. QS. al-Taubah (9): 105

Usaha dan tekad untuk mencapai kemajuan merupakan nilai-nilai yang tercermin dalam ajaran Islam. Konsep berusaha ini dapat membuka jalan dan solusi terhadap tantangan AI di era bonus demografi dan menjembatani jalan menuju Indonesia Emas. Hal ini termaktub dalam QS. al-Taubah (9): 105, dorongan dan ajakan

²¹ M . Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 14, 473.

untuk berusaha dengan upaya keras dan ketekunan.²²

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Ayat ini berkaitan dengan ayat sebelumnya yang menganjurkan untuk bertaubat dan bersedekah. Pada ayat ini, diperintahkan untuk beramal shaleh. Hal ini perlu dilakukan, walaupun telah bertaubat tetapi waktu yang telah disia-siakan dengan kedurhakaan tidak akan mungkin terulang. Manusia mengalami kerugian dengan berlalunya waktu tanpa diisi dengan kebaikan. Oleh karena itu, perlu melakukan berbagai amal kebaikan agar tidak merugi.

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan yang dimaksud Amal adalah pekerjaan, usaha, perbuatan atau keaktifan hidup. Dalam QS. al-Isra' (17): 84, Allah memerintahkan untuk bekerja sesuai dengan bakat dan bawaan, menurut tenaga dan kemampuan masing-masing. Bekerja sesuai bakat dan tidak perlu mengerjakan sesuatu yang bukan tugasnya.

Ayat ini dengan tegas memerintahkan umat Islam untuk bekerja dan berusaha. Mencerminkan nilai-nilai Islam dengan mendorong untuk aktif dan produktif, berkontribusi dan tahu dimana tempat masing-masing. Ayat ini juga mengingatkan bahwa hasil dari usaha akan dikembalikan kepada Allah. Allah akan

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 5, 427.

memberikan balasan sesuai dengan amal perbuatan yang dilakukan.²³

KONTEKSTUALISASI PENAFSIRAN AL-MISHBAH TERHADAP TANTANGAN AI DI ERA BONUS DEMOGRAFI

Konsep AI didasarkan pada gagasan bahwa mesin dapat dirancang untuk meniru sistem otak manusia dalam memecahkan berbagai macam persoalan. Perkembangan besar selanjutnya hadir dengan kemajuan dalam ketersediaan data, sehingga hal ini memungkinkan untuk memproses jumlah data yang besar dengan waktu yang relatif singkat. Meskipun AI pada awalnya tidak terlalu dapat memenuhi harapan yang tinggi, namun kemajuan teknologi hari ini dapat dikatakan sebagai puncak dari apa yang telah diusahakan oleh para peneliti dan mendorong batas teknologi. Di era digital, teknologi telah mampu mengolah dan menghasilkan volume data yang luar biasa yang sebelumnya tidak mungkin.²⁴

Keberadaan kecerdasan buatan ini sangat menjanjikan untuk mempermudah berbagai kegiatan manusia. Di era bonus demografi, usia produktif dituntut untuk berjalan kebersamaan zaman, keberadaan AI menyediakan berbagai *platform* penunjang dalam mengakses berbagai kebutuhan yang diperlukan. Sayangnya tantangan dalam mewujudkan bonus demografi di Indonesia dan berbagai negara berkembang sangat kompleks, seperti:

1. Meningkatnya pengangguran, banyak karyawan yang mengalami PHK karena tenaga manusia telah digantikan oleh

²³ M . Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 5, 427.

²⁴ Sehat Ihsan Shadiqin, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun, "AI Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (2023): 322-323, DOI: <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408> .

mesin yang dinilai lebih efisien dan efektif. World Economic Forum memprediksi bahwa hingga tahun 2025, sekitar 85 juta pekerjaan akan digantikan oleh otomatisasi.²⁵

2. Bocornya data-data pribadi sehingga banyak disalahgunakan. Di antara yang telah terjadi adalah penggunaan data *Facebook* secara ilegal untuk keperluan politik dengan bantuan AI.²⁶
3. Etika dan moral, kemajuan teknologi mengalir begitu deras, setiap waktu akan ada update informasi terbaru dari berbagai *platform* yang menuntut seseorang untuk mengikuti arus sehingga melupakan apa yang seharusnya menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Hal ini berdampak terhadap lunturnya akhlak generasi bangsa yang saat ini di dominasi oleh tren yang kurang mendidik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Franchina menunjukkan bahwa seseorang merasa terus menerus merasa perlu mengikuti perkembangan teknologi atau media sosial terbaru agar tidak merasa tertinggal sehingga hal itu dapat mengabaikan orang di sekitar karena asyik dengan dunianya sendiri.²⁷
4. Hilangnya kontrol dan jati diri, AI dapat menjadikan seseorang menjadi sangat individualis. Tidak sedikit situs-situs negatif seperti film porno, judi online, penipuan online juga marak terjadi. Data menunjukkan bahwa situs-situs negatif seperti perjudian online, pornografi, dan penipuan digital mengalami peningkatan yang signifikan, khususnya sejak teknologi digital

²⁵ World Economic Forum. *The Future of Jobs Report 2020*. Diakses dari World Economic Forum.

²⁶ Nissenbaum, H. (2020). *Cambridge Analytica and Facebook: The Scandal and the Fallout*. Diakses dari Forbes.

²⁷ Franchina, V, Fear of missing out as a predictor of problematic social media use and phubbing behavior among Flemish adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Vol. 15, No. 10 (2018): 2319.

semakin berkembang. Situs perjudian online, misalnya, mengalami lonjakan penipuan sebesar 80% pada tahun 2023, dengan berbagai bentuk penipuan seperti pembuatan akun palsu dan pencucian uang menggunakan *platform* perjudian²⁸

Tantangan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan usia produktif. Jika tantangan tersebut hanya dibiarkan dan tidak diatasi maka akan menjadi sebuah ledakan berbahaya yang pada akhirnya akan merugikan banyak pihak, terlebih lagi untuk mewujudkan cita-cita peradaban yang berkualitas. Pergerakan arus kemajuan teknologi adalah hal yang sulit untuk dihindari, kemajuan pesat ini merupakan bukti dari kemajuan suatu peradaban dalam berpikir dan menciptakan inovasi dan kreatifitas. Dalam Al-Qur'an memuat berbagai pedoman penting dalam kehidupan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Nazi'at dalam tafsir Al-Mishbah untuk menghadapi tantangan AI di era bonus demografi ini adalah perlunya kontrol diri. Hawa nafsu yang senantiasa mengajak kepada keburukan. menjadikan banyak hal terlihat indah, namun memberikan dampak kerusakan yang besar. Karenanya sangat perlu manusia sebagai makhluk yang dikarunia akal untuk memikirkan bagaimana konsekuensi atau dampak dari suatu hal yang akan dilakukan.²⁹

Kerusakan yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi diri sendiri. Maka dibutuhkan kontrol diri berdasarkan tuntunan agama agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang merugikan dan menjauhkan diri dari kebaikan. Tidak

²⁸ Federal Trade Commission. "As Nationwide Fraud Losses Top \$10 Billion in 2023, FTC Steps Up Efforts to Protect the Public,"

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 15, 78.

hanya itu, etika dan moral juga perlu diperhatikan dalam mengonsumsi produk kecerdasan buatan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Ahzab ayat 21 yang memuat anjuran untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Sebagai landasan dalam menghindari degradasi moral, diperlukan pemahaman dalam mengamalkan akhlak yang baik seperti *shiddiq*, *amanah*, *fathanah* dan *tabligh* dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Era digital yang dibersamai dengan masa bonus demografi banyak *skill* yang perlu dikembangkan. *Skill* yang tidak ter-upgrade saat memasuki era digital akan tergeser oleh *skill* yang baru. Jika hal ini terjadi, secara otomatis produktivitas masyarakat terutama usia produktif akan menurun. Sehingga perlu menyelaraskan *skill* dengan perkembangan teknologi saat ini. Allah telah menganugerahi hambanya akal untuk berpikir dan mendayagunakan akalnya. Dengan itu manusia akan mampu memilih, mempertimbangkan dan mengupayakan jalan hidupnya. Daya fikir yang didayagunakan akan mengantarkan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu. Oleh karena itu di era tantangan AI kemampuan manusia untuk berpikir kritis sangat diperlukan untuk memperoleh solusi terhadap masalah.³¹ Tidak berhenti sampai di situ, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa era AI yang sekaligus dibersamai dengan masa bonus demografi akan memberikan banyak keuntungan apabila diarahkan menuju hal yang positif. Kesempatan ini merupakan kesempatan emas agar masyarakat usia produktif mampu menyelaraskan laju keadaan yang tengah terjadi. Oleh karenanya

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 15, 78.

³¹Rian Ardiansyah, *Konsep Akal dalam Tafsir Al-Misbah*, 2018, 16, <http://repository.radenintan.ac.id/4372/>.

manusia harus bisa memanfaatkan kesempatan yang ada untuk kebaikan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-'Ashr, tentang kelalaian manusia terhadap kesempatan yang berakhir pada kerugian.³²

Al-Qur'an Surah al-Taubah ayat 105 menyatakan bahwa setiap usaha yang dikerjakan akan kembali kepada pemiliknya dan akan diperhitungkan. Karenanya manusia diharuskan berusaha di jalan yang baik agar tidak merugi. Maka dalam menghadapi tantangan AI saat ini harus tetap dapat mengupayakan usaha terbaik seperti membuka lapangan kerja bagi para pengangguran dengan memberikan pelatihan keterampilan tertentu. Hal ini juga disinggung dalam Surah al- Ra'd ayat 11 bahwa mengubah keadaan suatu kaum mesti diupayakan oleh kaum itu sendiri.³³

Upaya-upaya tersebut perlu dilatih dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan pribadi yang solutif dan peka terhadap berbagai masalah yang terjadi. Tantangan AI yang membawa dampak positif dapat menjadikan era bonus demografi ini sebagai peluang, begitupun sebaliknya yaitu dampak negatif yang dapat menjadikan bonus demografi ini sebagai ancaman. Oleh karena itu baik sebagai peluang ataupun ancaman, solusi dalam Al-Qur'an dapat menjadi upaya untuk mencegah ataupun menanggulangi problematika dalam menghadapi tantangan AI sehingga terciptanya pribadi yang berkualitas.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi menawarkan peluang kemajuan

³² Luluul Wardah, "Konsep Waktu dalam Al-Qur'an(Studi Tafsir Tematik)" (2018): 79–80, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/5136> .

³³ M . Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Qur'an*, Jilid 5, 427.

yang besar, namun juga menimbulkan resiko terhadap moral dan karakter masyarakat. Dalam hal ini, Al-Qur'an memberikan solusi terkait pengembangan etika dan penerapan AI. Berdasarkan analisis penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah, dalam al-Ahzab ayat 21 Quraish Shihab mengungkapkan dalam penafsirannya bahwa ayat tersebut mengandung wasiat dari Allah swt. kepada Rasulullah agar diteladani oleh umatnya. Dalam surah Yunus ayat 10, potensi akal manusia dapat menjadi alat yang efektif untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi dan memastikan teknologi digunakan untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan. Kemudian dalam Surah al-'Ashr disebutkan bahwa dengan pengelolaan waktu yang baik dan kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, kita bisa mencapai keseimbangan antara manfaat teknologi dan kesehatan mental serta fisik yang optimal. Mengelola waktu berarti menata diri dan merupakan salah satu tanda keunggulan dan kesuksesan. Dalam Surah al-Nazi'at Ayat 40 Islam menekankan pentingnya pengendalian diri untuk mengelola waktu dengan bijak dan menghindari aktivitas yang bersifat merugikan. Dalam Surah al-Taubah Ayat 105 dengan tegas Allah memerintahkan umat Islam untuk bekerja dan berusaha. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong untuk aktif dan produktif, berkontribusi, dan tahu fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, pengembangan AI diharuskan sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Al-Qur'an untuk memitigasi dampak negatif AI dalam menghadapi era bonus demografi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jaza'iri, Abu Bakar. *Aisar Al-Tafasir*, Juz 2. Cet. 3., 1990.

Al Qur'an , Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al- Qur'an Dan Tafsirnya*

- Jilid 10 (Juz 28 s.d 30)*. 1st ed. Kementerian Agama, 2011.
- Ardiansyah, Rian. *Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah*, 2018.
- Falikhah, Nur. "Bonus Demografi Peluang Dan Tantangan Bagi Indonesia." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 16, no. 32 (2017). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v16i32.1992>.
- Farwati, Maryani, Irenda Talitha Salsabila, Kholifah Raihanun Navira, and Tata Sutabri. "Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jursima: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen* 11, no. 1 (2023): 39–45.
- Hadjaratie, Lillyan, Abd Kadim Masaong, and Abdul Haris Panai. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 949–58. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AMempersiapkan>.
- Helmina dan Ican Mandala, "Reinterpretasi Konsep Bermedia Sosial dalam Al-Qur'an: Upaya Penguatan Karakter Kaum Milenial di Era Post Truth," dalam *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, Vol. 20, No. 1 (2024): 93-123. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/rsy/article/view/2155>
- Masrichah, Siti. "Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI)." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 83–101. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/Khatulistiwa/article/view/1860>.
- Maziyatul Hikmah, TeguhTeguh, Salamah Noorhidayati. "Makna Al-Najwa Dalam Al Qur'an : Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 12, no. 2 (2022): 161–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.130>.

- Muhammad Alwi HS., Muhammad Arsyad, Muhammad Akmal. "Gerakan Membumikan Tafsir Al Qur'an Di Indonesia: Studi M. Quraisy Shihab Atas Tafsir AlMisbah." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 96–98.
- Munir, Misbahul. "Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar." *MIYAH* 14, no. 1 (2018): 23–24.
- Panggabean, Meiran. "Bonus Demografi Dan Capaian Indikator Pembangunan Sosial Ekonomi Kabupaten Sanggau Dan Kota Pontianak." *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 5 (2022): 2022.
- Pohan, Zulfikar Riza Hariz, Muhd. Nu'man Idris, Ramli Ramli, Anwar Anwar, and Jon Paisal. "Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Alquran." *Basha'ir: Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 29–38. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2030>.
- Pongtambing, Yulita Sirinti, Felycitae Ekalaya Appa, A. Muh. Amil Siddik, Eliyah A M Sampetoding, Harsi Admawati, Arini Anestesia Purba, Arnold Sau, and Esther S Manapa. "Peluang Dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda." *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 23–28. <https://doi.org/10.35746/bakwan.v3i1.362>.
- Ritongan, Hasnun Jauhari. "Manajemen Waktu Dalam Islam." *AL-IDARAH* 5, no. 6 (2018): 52.
- Saumana, Nova, Debby Ch. Rotinsulu, and Tri Oldy Rotinsulu. "Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21, no. 4 (2020): 95–109. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32840>.
- Shadiqin, Sehat Ihsan, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun. "AI

Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (2023): 319.
<https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sobron, M, and Lubis. “Implementasi Artificial Intelligence Pada System Manufaktur Terpadu.” *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* 4, no. 1 (2021): 1–7.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/semnastek/article/view/4134>.

Wardah, Luluul. “Konsep Waktu Dalam Al Qur’an (Studi Tafsir Tematik),” 2018, 1–95.